

# Normalita



## JURNAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

### NAMA

### JUDUL ARTIKEL

Masri Kudrat Umar	Pemetaan Kesulitan Mahasiswa Menyusun Skripsi (1 - 9)
Irvin Novita Arifin	Peran Kompetensi Profesional Pendidik Dalam Mengembangkan Pembelajaran Sains di Taman Kanak-Kanak (10 - 16)
S a m s i a h	Peran Guru Dalam Mendisain Kegiatan Pembelajaran Mengembangkan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak (17 - 25)
Ending Pakaya	Manajemen Supervisi Dalam Rangka Pengembangan Karir Guru (26 - 32)
Hasni Mohamad, Abd.Kadim Masaong, Asrin	Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling dan Fasilitas Penunjang Layanan Terhadap Pengelolaan Konflik Siswa (33- 40)
T a h i r a, Ani M. Hasan, Novri Y. Kandowangko	Upaya Meningkatkan Penguasaan Konsep Materi Pteridophyta dan Spermatophyta dan Kinerja Ilmiah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Type Group Investigation (41 - 49)
Minarti Taib	Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi Melalui Pemanfaatan Bahan Ajar (50 - 58)
Arifudin Ambo, Abd.Kadim Masaong, Welly Pangayow	Implementasi Kebijakan Pendidikan di Daerah Terpencil Dalam Menuntaskan Program Wajib Belajar 9 Tahun (59 - 67)
Astina Rauf, Abd.Kadim Masaong, F a d l i a h	Kinerja Guru Tersertifikasi Jalur Portopolio Dengan Pendidikan Latihan Profesi Guru (PLPG) di Sekolah Dasar (68 - 76)
Sitti Sudarni Suadi, Abd.Kadim Masaong, A s r i n	Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Berbasis Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (77 - 85)
Husin Amu, Abd.Kadim Masaong, A s r i n	Pengelolaan Program Kelompok Kerja Guru (86 - 94)
Anwar Suleman, Ishak Isa, Nurhayati Abbas	Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sains (95 - 105)
Roni M. Dg. Rumallang Yoseph Paramata	Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompensasi, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Wirausaha Guru SMK (106 - 120)
Abd.Kasim B. Tojjo	Kualitas Tes Buatan Guru (129 - 141)



<b>NAMA</b>	<b>JUDUL ARTIKEL</b>
Masri Kudrat Umar	Pemetaan Kesulitan Mahasiswa Menyusun Skripsi (1 - 9)
Irvin Novita Arifin	Peran Kompetensi Profesional Pendidik Dalam Mengembangkan Pembelajaran Sains di Taman Kanak-Kanak (10 - 16)
S a m s i a h	Peran Guru Dalam Mendisain Kegiatan Pembelajaran Mengembangkan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak (17 - 25)
Ending Pakaya	Manajemen Supervisi Dalam Rangka Pengembangan Karir Guru (26 - 32)
Hasni Mohamad, Abd.Kadim Masaong, Asrin	Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling dan Fasilitas Penunjang Layanan Terhadap Pengelolaan Konflik Siswa (33- 40)
T a h i r a, Ani M. Hasan, Novri Y. Kandowangko	Upaya Meningkatkan Penguasaan Konsep Materi <i>Pteridophyta</i> dan <i>Spermatophyta</i> dan Kinerja Ilmiah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif <i>Type Group Investigation</i> (41 - 49)
Minarti Taib	Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi Melalui Pemanfaatan Bahan Ajar (50 - 58)
Arifudin Ambo, Abd.Kadim Masaong, Welly Pangayow	Implementasi Kebijakan Pendidikan di Daerah Terpencil Dalam Menuntaskan Program Wajib Belajar 9 Tahun (59 - 67)
Astina Rauf, Abd.Kadim Masaong, F a d l i a h	Kinerja Guru Tersertifikasi Jalur Portopolio Dengan Pendidikan Latihan Profesi Guru (PLPG) di Sekolah Dasar (68 - 76)
Sitti Sudarni Suadi, Abd.Kadim Masaong, A s r i n	Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Berbasis Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (77 - 85)
Husin Amu, Abd.Kadim Masaong, A s r i n	Pengelolaan Program Kelompok Kerja Guru (86 - 94)
Anwar Suleman, Ishak Isa, Nurhayati Abbas	Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sains (95 - 105)
Roni M. Dg. Rumallang, Yoseph Paramata	Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompensasi, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Wirausaha Guru SMK (106 - 120)
Hayati Ibrahim Miolo, Kadir Abdussamad, Hamzah Yunus	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran JIGSAW (121 - 128)
Abd.Kasim B. Toijo	Kualitas Tes Buatan Guru (129 - 141)

# PERAN KOMPETENSI PROFESIONAL PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN SAINS DI TAMAN KANAK-KANAK

IRVIN NOVITA ARIFIN  
Universitas Negeri Gorontalo  
[Irvin.novita@gmail.com](mailto:Irvin.novita@gmail.com)

## ABSTRACT

The aim study is to describe of professional interest role of educator in developing science study in nursery school. Qualitative method is used in this research. Technique of data collecting is used observation technique, interview and documentation. Hereinafter data in analysis with the steps to reduce the data, data presentation, verification and decision making. Result of research indicate that the professional interest role learn in developing science study in TK in the form of professional ability that include ability to develop the professional teacher, ability have interaction to and communicate, and also ability in domination of items of science study still require to be improved.

*Key words: Professional Teacher, Science Education*

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan Sains pada anak merupakan salah satu perkembangan yang harus distimulasi dengan baik. Seorang pendidik dalam proses pembelajaran dituntut untuk kreatif dan inovatif. Sebab dengan pendekatan kreatif anak dapat diajak untuk bisa menemukan hal baru. Salah satu faktor yang paling urgen dalam pembelajaran sains, yaitu perlu menciptakan hal yang baru, menyenangkan dan enak di terima yaitu membuat anak betah atau dapat menganggap sekolah sebagai rumah kedua (*second home*) setelah keluarga.

Pada pengembangan pembelajaran sains pada anak, termasuk bidang pengembangan lainnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan. Kesadaran pentingnya pembekalan pada pembelajaran sains pada anak akan semakin tinggi apabila menyadari bahwa hidup dalam dunia yang dinamis, berkembang dan berubah secara terus-menerus bahkan makin menuju masa depan semakin kompleks ruang lingkungannya, dan tentunya akan semakin memerlukan sains.

Keberhasilan seorang anak tidak terlepas dari bagaimana kemampuan seorang pendidik dalam hal ini guru untuk senantiasa berinovasi mencari solusi setiap masalah yang timbul. Keberhasilan seorang anak sangat tergantung pada keberhasilan guru mengajar, membimbing dan melatih. Seperti yang dikemukakan oleh Andi Yuda (2009:16) "Guru mempunyai peran yang sangat besar dalam tumbuh kembang seorang anak". Keberhasilan anak saat dewasa apakah dia menjadi seorang yang baik atau jahat, pintar atau bodoh, sukses atau gagal, dipengaruhi oleh didikan guru, selain didikan keluarga dan lingkungannya.

Dua peran utama guru dalam pembelajaran sains yaitu menciptakan keteraturan (*establishing order*) dan memfasilitasi proses belajar (*facilitating learning*). Keteraturan di sini mencakup hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan proses pembelajaran sains, seperti: tata letak tempat duduk, disiplin peserta didik di kelas, interaksi peserta didik dengan sesamanya, interaksi peserta didik dengan guru, jam masuk dan keluar untuk setiap proses pembelajaran sains sementara di mulai, pengelolaan sumber belajar sains, pengelolaan bahan belajar sains, prosedur dan sistem yang mendukung proses pembelajaran sains, lingkungan belajar sains, dan lain-lain.

Profesionalitas guru adalah mutlak diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Tanpa profesionalisme, proses pembelajaran dan pendidikan hanya akan jalan ditempat, tidak ada tanda-tanda dalam peningkatan mutu kualitas pendidikan. Tugas pokok seorang guru

adalah mendidik peserta didiknya dalam berbagai keilmuan salah satunya adalah sains untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Menjadi guru adalah pilihan prestasi yang mulia oleh karenanya merupakan kewajiban guru untuk menjaga kemuliaan profesinya dengan cara melaksanakan pengabdianya secara profesional.

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini.

Amien (dalam Nugraha 2008: 3), mendefinisikan bahwa pembelajaran sains sebagai bidang ilmu alamiah, dengan ruang lingkup zat dan energi, baik yang terdapat pada makhluk hidup maupun tak hidup, lebih banyak mendiskusikan tentang alam (*natural science*). Hal yang dipelajari dalam sains adalah sebab-akibat, hubungan kausal dari kejadian-kejadian yang terjadi di alam. Menurut Powler (dalam Winataputra 1993), pembelajaran sains adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan dengan mengamati gejala-gejala kebendaan, dan didasarkan terutama atas pengamatan induksi. Carin dan Sund (1993) mendefinisikan pembelajaran sains sebagai pengetahuan yang sistematis atau tersusun secara teratur, berlaku umum, dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.

Prinsip proses pembelajaran sains adalah belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan perilaku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman. Oleh karena itu, pembelajaran adalah upaya penataan lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar dapat

tumbuh dan berkembang. Karena pembelajaran bersifat rekayasa perilaku, maka proses pembelajaran terikat dengan tujuan.

Permasalahan dalam proses belajar mengajar dewasa ini adalah kecenderungan umum bahwa anak hanya terbiasa menggunakan sebagian kecil saja dari potensi atau kemampuan berpikirnya. Di khawatirkan mereka tidak mampu berpikir mandiri. Kecenderungan ini sama saja dengan proses pemandulan dan sama sekali bukan proses pencerdasan. Anak didik dan guru masih terbiasa belajar dengan domain kognitif rendah oleh karena itu pada pengembangan pembelajarana sains di taman kanak-kanak diharapkan guru lebih menyentuh pada berbagai domain kognitif, afektif dan psikomotorik yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Aspek lain berkenaan dengan konsep diri dan proses pengembangan kemandirian dalam berpikir, bersikap dan berperilaku, belajar berani berpikir obyektif mutlak dikembangkan.

Salah satu langkah yang signifikan dan strategis, untuk dapat memberikan pembekalan yang optimal pada anak, adalah didahului dengan memahami karakteristik dan tujuan pendidikan dan pembelajaran sains yang akan diterapkan pada anak usia dini, termasuk dalam bidang pengembangan pembelajaran sains untuk anak. Pemahaman dan penguasaan akan tujuan dan ruang lingkup pendidikan sains akan banyak membantu pengajar dan orang dewasa lainnya dalam penguasaan program-program pembelajaran sains untuk anak usia dini yang dianggap tepat.

## 2. Peran Kompetensi Profesional Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Sains di Taman Kanak-Kanak

Peran seorang guru sangat signifikan dalam proses belajar mengajar. Membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar anak sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran sains. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar anak untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-update, dan menguasai materi pelajaran sains yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru berkaitan dengan sains, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Istilah kompetensi mempunyai banyak makna. Broke and Stone (dalam Pomalingo, 2009) mengemukakan bahwa kompetensi sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku pendidik dan tenaga kependidikan yang nampak sangat berarti. Johnson (dalam Pomalingo, 2009) menegaskan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang di persyaratkan. Sedangkan Brannick (dalam Pomalingo, 2009) mengemukakan kompetensi sebagai; (1) pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau

karakteristik berhubungan dengan kinerja yang baik atas suatu jabatan; (2) penjabaran tertulis dari kebiasaan kerja yang dapat diukur dan keterampilan pribadi yang digunakan untuk mencapai sasaran-sasaran kerja.

Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru yang profesional.

Menurut Permen no. 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Pendidik PAUD bertugas di berbagai jenis layanan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal seperti TK/RA, KB, TPA dan bentuk lain yang sederajat. Pendidik PAUD pada jalur pendidikan formal terdiri atas guru dan guru pendamping; sedangkan pendidik PAUD pada jalur pendidikan nonformal terdiri atas guru, guru pendamping, dan pengasuh.

Profesionalisme guru dapat berarti guru yang profesional. Johnson sebagaimana dikutip Anwar (2004:63) mengemukakan "Kemampuan profesional guru, mencakup; (a) penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya; (b) pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru; (c) kepribadian, nilai, sikap hidup ditampilkan dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para anaknya. Esensi kompetensi kepribadian guru semuanya bermuara ke dalam intern pribadi guru. Kompetensi pedagogik, profesional dan sosial yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya.

### **3. Fungsi dan Prinsip Kompetensi Profesional Guru**

Sesuai UU RI No.14 Tahun 2005 tentang guru pada bab I, ayat I, pasal I, menjelaskan bahwa: " Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Untuk menjawab permasalahan tersebut perlu diciptakan suatu sistem pembinaan profesional bagi guru yang berfungsi memberi bantuan kepada guru agar mereka dapat meningkatkan profesionalnya dengan berupaya

menyelesaikan masalah yang hadapinya. Menurut Shapero dalam Bafadal (2003:10) menegaskan bahwa untuk memiliki pegawai yang profesional dapat ditempuh dengan menjawab 2 pertanyaan pokok yaitu bagaimana mendapatkan guru profesional dan bagaimana memberdayakan guru sehingga mandiri dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kegiatan-kegiatan esensial untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu: 1) rekrutmen guru mulai dari perencanaan guru, seleksi guru dan pengangkatan guru, 2) peningkatan kemampuan guru, 3) peningkatan motivasi kerja guru, 4) pengawasan kinerja guru.

Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 lebih lanjut menjelaskan tentang pendidikan dalam memiliki kompetensi-kompetensi profesionalitas. Di mana bahwa ruang lingkup profesionalisme pendidikan berupa : merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Adapun 9 kompetensi profesional guru yang dikutip Samana (1994: 66) adalah; 1) Guru dituntut menguasai bahan ajar, meliputi bahan ajar wajib, bahan ajar pengayaan, dan bahan ajar penunjang untuk keperluan pengajarannya. Guru mampu mengelola program belajar mengajar meliputi : Merumuskan tujuan instruksional; Mengenal dan dapat menggunakan metode pengajaran; Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat; Melaksanakan program belajar mengajar; Mengenal

kemampuan anak didik; dan Merencanakan dan melaksanakan pengajaran, 2) Guru mampu mengelola kelas antara lain mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran dan menciptakan iklim mengajar yang serasi sehingga Proses Belajar Mengajar berlangsung secara maksimal. 3) Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran untuk itu diharapkan mempunyai: Mengenal, memilih dan menggunakan media; Membuat alat bantu pengajaran sederhana; Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam Proses Belajar Mengajar; Mengembangkan laboratorium; Menggunakan perpustakaan dalam Proses Belajar Mengajar; Menggunakan mikro teaching dalam PPL. 4) Guru menghargai landasan-landasan pendidikan. Landasan pendidikan adalah sejumlah ilmu yang mendasari asas-asas dan kebijakan pendidikan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. 5) Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar. Dalam pengajaran guru dituntut cakap termasuk penggunaan alat pengajaran, media pengajaran dan sumber pengajaran agar siswa giat belajar bagi dirinya. 6) Guru mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. 7) Guru mengenal fungsi serta program pelayanan bimbingan dan penyuluhan. 8) Guru mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. 9) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di TK Sekecamatan kota tengah yang telah diwakili oleh 3 sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen-dokumen kemudian digambarkan dalam bentuk kata-kata dengan terlebih dahulu menganalisis secara tajam terhadap data yang dikumpulkan.

Data di analisis sejak proses pembelajaran dilaksanakan dan berkesinambungan digunakan analisis interaktif data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan analisa interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh gambaran bahwa peran kompetensi profesional guru dalam mengembangkan pembelajaran sains belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara menginformasikan bahwa kemampuan profesional guru yang meliputi kemampuan pada pembelajaran sains, kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat, serta kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran sains, masih perlu ditingkatkan.

Kemampuan mengembangkan kepribadian belum sesuai dengan yang diharapkan oleh karena itu perlu adanya keterampilan menambah pengetahuannya menyangkut kepribadian yang harus dimiliki guru sesuai standar nasional pendidikan. Kemampuan berinteraksi

masih perlu ditingkatkan dimana guru haruskan aktif berkomunikasi dengan sesama guru dalam lembaga pendidikannya serta aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan berupa keterlibatan pendidik dalam organisasi-organisasi profesi. Kemampuan melaksanakan pembelajaran sains belum sesuai harapan.

Dari tiga kemampuan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran pendidik dalam pembelajaran sains pada anak usia dini di TK masih perlu ditingkatkan dengan cara menambah pengetahuan tentang kompetensi profesional guru yang harus dimiliki oleh seorang guru baik dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sains.

### E. SIMPULAN DAN SARAN

Esensi kompetensi profesional guru bermuara ke dalam intern pribadi guru. Kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, guru merupakan sumber keteladanan dalam pengembangan kepribadian peserta didik. Kepribadian guru berpengaruh pada kesuksesan anak usia dini dalam pembelajaran. Untuk itu seorang guru dituntut benar-benar mempunyai kompetensi profesional dalam mengembangkan pembelajaran sains dan hal ini yang harus diilhami oleh pendidik yang ada di PAUD Sekecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo, dimana peran kompetensi profesional pada pembelajaran sains belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh bahwa kemampuan profesional yang meliputi kemampuan mengembangkan profesional



guru, kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, serta kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran sains, masih perlu ditingkatkan.

Sangat perlu dilakukan penataan kompetensi profesional pendidik melalui diklat kepribadian (*Personality Training*) dan *Questionnaire*. Kedua cara ini akan bisa mengimbangi pola diklat guru sebelumnya yang masih menekankan sisi akademik dan kurang memperhatikan pengembangan profesional guru. Program yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana ini akan efektif bila bertemu padu dengan kemauan yang kuat mengubah masing-masing individu khususnya pendidik yang memiliki keterampilan dalam mengelola pembelajaran sains di taman kanak-kanak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. 7 *Kompetensi Guru menyenangkan dan profesional*. Jogjakarta : Power Books (Ihdina)
- Azwar Saifuddin, 2000. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barbara. 2008. *Peran Perilaku Manusia*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Bafadal. 2003. *Guru Profesional*. Jogjakarta.
- Fisher, Elaine Flory, *Aesthetic Awareness and The Child*, Washington: F.E. Peacock Publisher, 1975
- Hasan, Maimunah, 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta.
- Hasan, M. Ani .2003. Pengembangan Profesionalisme Guru di Abad Pengetahuan. Malang : UNM <http://re-searchengines.com//.html>. Di akses 13 Desember 2011.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Kompetensi Guru*. Jakarta : Indeks
- Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman. Moh. Uzer 1995. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya. <http://ululazni-zabaz.blogspot.com/2011/03/karakteristik-guru-profesional.html> di akses 3 Maret 2011.
- Nugraha, A. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains*. Jakarta : Puspawara.
- Pomalingo, Nelson, 2009. *Konsep Dasar Profesi Kependidikan*. Jakarta.